

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA MORAL PADA ANAK

Wilma B Wattimena, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, wilma@gmail.com

Rima, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, email: rimaambuau@gmail.com

Article history

Received:

11-12-2023

Received in revised form:

13-07-2024

Accepted:

25-07-2024

Keywords:

media video interaktif, proses pembelajaran, anak usia dini

Abstract: *early childhood education plays an important role in their growth and development. Development of moral and religious values such as the ability to behave, behave and act. In order to improve religious values and morals in early childhood, several methods are needed. The aim of this research is as an effort to advance the role of teachers in increasing moral religious values in class B children at PAUD Shekinah Waisai, Raja Ampat Regency. In this research the author used a qualitative research approach. Because based on the author's experience in the field in improving moral religious values in children at Shekinah PAUD, the participants play an active role in providing direct examples and this becomes a guide for early childhood children at Shekinah PAUD. Where this method can be used to understand and discover what is hidden behind phenomena which are sometimes something that is difficult to understand satisfactorily..*

Abstrak: Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk itu pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama seperti kemampuan bersikap, bertindak laku dan bertindak. Dalam meningkatkan nilai-nilai dan moral agama pada anak usia dini perlu adanya beberapa metode. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya memajukan peran guru dalam meningkatkan nilai agama moral pada anak kelas B di PAUD Shekinah waisai Kabupaten Raja Ampat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena berdasarkan pada pengalaman penulis yang dihadapi dilapangan dalam meningkatkan nilai agama moral pada anak di PAUD Shekinah para berperan aktif memberikan contoh secara langsung dan itu menjadi pedoman bagi anak usia dini yang berada PAUD Shekinah. Dimana metode ini dapat digunakan untuk memahami dan menemukan apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Rentang usia anak usia dini yaitu 4-5 tahun dan sering disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Pada masa tersebut sangat menentukan untuk masa-masa selanjutnya. Keberhasilan akan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini juga akan berpengaruh pada keberhasilan masa-masa setelahnya. Untuk itu pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Moral berasal dari kata latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Moral adalah ajaran tentang baik buruk kelakuan, akhlak, kewajiban, segala perbuatan yang dinilai baik dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik, Perkembangan anak usia dini dapat di lihat dari sikap, dan perilaku anak dapat membedakan suatu perbedaan yang dilakukan baik atau buruk. Perkembangan moral adalah tindakan atau perbuatan seseorang tentang salah atau benar dan baik atau buruk untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan suatu budaya. Dalam perkembangan moral anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa, anak akan menerima pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain juga berkembang. Untuk itu dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik ini tetap tertanam.

Pendidikan agama dan moral sangat penting untuk perkembangan anak diusia dini. Guru adalah sosok yang memiliki peran sentral dalam membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai agama dan moral. Di PAUD Shekinah Kabupaten Raja Ampat, peran guru dalam meningkatkan nilai agama moral pada anak kelas B sangat penting karena di sinilah anak-anak pertama kali diperkenalkan dengan nilai-nilai tersebut. Guru dapat membantu meningkatkan nilai agama moral pada anak kelas B di PAUD Shekinah Kabupaten Raja Ampat melalui beberapa cara, antara lain:

Memberikan contoh yang baik: Guru dapat memberikan contoh yang baik dalam bertindak dan berbicara sehingga anak-anak dapat menirunya. Hal ini akan membantu anak-anak memahami betapa pentingnya nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan media yang tepat: Guru dapat menggunakan media yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak, seperti cerita, lagu, atau gambar. Dengan cara ini, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai tersebut.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, guru juga menentukan keberhasilan peserta didik. Guru harus berakhlak mulia karena ia adalah penasehat bagi peserta didik, bahkan orang tua bagi peserta didik yang akan dicontoh dan diikuti oleh peserta didik. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul memiliki pengaruh terhadap peserta didik.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran. Dan juga guru dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak agar mereka dapat merasakan langsung betapa pentingnya nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, guru dapat membawa anak-anak untuk melakukan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral.

Melibatkan orang tua: Guru dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak di kelas B. Orang tua dapat membantu menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, dan dengan demikian, meningkatkan kesadaran anak-anak tentang nilai-nilai tersebut. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan nilai agama moral pada anak kelas B di PAUD Shekinah Kabupaten Raja Ampat dapat meningkat dan membantu mengembangkan karakter anak-anak yang baik secara holistik.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan nilai agama moral pada anak kelas B di PAUD Shekinah Kabupaten Raja Ampat karena guru berperan sebagai fasilitator atau penghubung antara pengetahuan agama moral dengan anak didik. Guru juga berperan sebagai teladan dalam perilaku moral dan agama yang baik, sehingga anak-anak dapat meniru dan mengembangkan perilaku tersebut.

Peran seorang guru di sekolah juga sebagai pengajar dan pendidik bagi anak didiknya di sekolah sehingga seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak didiknya terus-menerus hingga moral baik yang telah ditanamkan di sekolah, dapat diaplikasikan oleh anak-anak dilingkungan kehidupannya di luar sekolah. Di antara masalah-masalah tersebut moral harus di tanamkan sejak dini, sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak karena akan berpengaruh pada masa depannya. Selain itu, guru juga dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang tepat mengenai nilai-nilai agama moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat mengerti dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Guru juga dapat memberikan pengajaran yang konsisten dan berkesinambungan mengenai nilai-nilai agama moral, sehingga anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara baik.

Dalam meningkatkan nilai agama moral pada anak kelas B di PAUD Shekinah Kabupaten Raja Ampat, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak, seperti metode cerita, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan sekitar untuk memperkuat nilai agama moral pada anak-anak. Guru dapat memberikan informasi dan saran mengenai cara orang tua dan masyarakat dapat mendukung pembelajaran nilai agama moral pada anak-anak. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan nilai agama moral yang baik.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena berdasarkan pada pengalaman penulis yang dihadapi di lapangan dalam meningkatkan nilai agama moral pada anak di PAUD Shekinah. Dimana metode ini dapat digunakan untuk memahami dan menemukan apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Menurut Bagdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang “Peran guru dalam meningkatkan nilai agama pada anak kelas B di PAUD Shekinah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2023”

Lokasi dan waktu penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di PAUD Shekinah, alamat Jln. 30 (Belakang kantor BUMD), Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B yang ada di PAUD Shekinah. Dalam penelitian ini batas waktu dalam melakukan penelitian ditentukan oleh pihak kampus.

Fokus penelitian

1. Meningkatkan moral agama
2. Anak kelas B PAUD Shekinah

Sumber data

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diambil/diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto pada lingkungan penelitian.

1. Data sekunder

Sumber data sekunder berupa buku, dokumen-dokumen penting sekolah, laporan rapat, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, tata usaha dan laporan kemajuan siswa (anak) di lingkungan penelitian. Desain penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari siswa dan siswa (anak) di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dari jumlah populasi yang ada penulis menetapkan sampel yang berjumlah 5 sampel yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 4 orang guru di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat. Yang penulis harapkan dapat mampu memberikan data atau informasi yang dibutuhkan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

3.2.3 Besar Sampel

Besar sampel yang dipakai penulis dalam penelitian ini berjumlah 5 sampel.

Variabel Penelitian

Variabel terkait atau variabel dependent (Y) adalah Variabel yang tergantung pada Variabel lainnya. Adapun Variabel terkait yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah nilai agama pada moral anak kelas b di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat yang mana penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana peran guru terhadap nilai moral agama pada anak di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat.

Variabel Bebas

Variabel bebas atau independent Variabel (X) adalah Variabel yang tidak tergantung dari Variabel lainnya. Adapun Variabel bebas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah peran guru. Dimana penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan nilai moral agama pada anak kelas B di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah Variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terkait tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaiman peran guru dari metode pembelajaran moral agama pada kelas B terhadap hasil belajar siswa (anak). Dimana pada penelitian ini, penulis ingin menggunakan peran guru dalam proses pembelajaran dan metode belajar seperti apa pengendalian terhadap peran guru pada proses pembelajaran dan metode yang digunakan guru tersebut merupakan penggunaan Variabel kontrol.

Validitas Dan Reabilitas Instrumen

Validitas data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang merupakan derajat ketetapan antara data yang didapati dilaporkan oleh peneliti. Menurut

Creswell dan Miller, validasi didasarkan pada kepastian yang mana apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca pada umumnya sehingga dapat dikatakan validasi data dalam penelitian ini merupakan hasil data yang diperoleh dari informan di lapangan dan akurat yang sesuai dengan keinginan dari peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga sebagai hasil akhir dapat ditarik kesimpulan. Dimana kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang diperoleh dan dapat diterima oleh para partisipan (pembaca) pada umumnya.

Reabilitas adalah kehandan/ketetapan sebuah alat ukur/instrumen dalam mengukur sebuah subjek jika alat ukur dipergunakan dua kali (2x) atau lebih untuk mengukur fenomena yang sama dalam memperoleh hasil yang konsisten. Maka alat yang akan dipakai akan dikatakan reliabel. Sehingga dapat dikatakan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami reabilitas adalah konsistensi sebuah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena yang sama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Dimana suatu topik permasalahan atau fenomena penelitian akan dapat dipahami dengan baik oleh peneliti apabila peneliti/penulis itu melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian yang akan diteliti, dimana fenomena atau topik permasalahan itu berlangsung.

A. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala atau sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti langsung terhadap kondisi lingkungan subjek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai subjek yang akan diteliti. Metode observasi digunakan oleh penulis agar dapat melihat secara langsung kondisi sekolah PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat, yaitu tentang keadaan sekolah tersebut mulai dari bagaimana kondisi lingkungan sekolah PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat, para guru, siswa (anak) dan bagaimana budaya sekolahnya (PAUD), bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas B

B. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data penelitian dimana terjadi proses interaksi antara pewawancara (interview) dan pemberi sumber informasi atau orang

yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini memudahkan wawancara dengan informan terkait, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman pertanyaan secara terperinci dan sistematis yang mencakup semua hal tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait topik/permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara merupakan tanya jawab mengenai peran guru PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat dalam meningkatkan nilai agama moral pada anak kelas B.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah (PAUD), pustaka (Buku) sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen buku pustaka. Teknik ini juga dipergunakan untuk mengetahui informasi (data dokumentasi) yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti dan juga data-data primer berupa dokumentasi dalam bentuk foto, video, rekaman yang dipergunakan peneliti untuk mengetahui informasi tentang fenomena yang sedang diteliti oleh penulis.

Prosedur Penelitian

Persiapan Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis sebelum melaksanakan penelitian, yaitu:

A. Persiapan

1. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum menjalankan penelitian terlebih dahulu penulis menetapkan permasalahan yang penulis temukan di lapangan untuk dapat dijadikan topik dalam penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti, seperti yang penulis ingin teliti saat ini yaitu bagaimana peran guru dalam meningkatkan nilai moral agama pada anak kelas B di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat. Disini yang menjadi permasalahannya yaitu peran guru yang kurang efektif, sehingga menyebabkan nilai moral agama pada anak kelas B belum mencapai standar pembelajaran di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat.

2. Mengurus perizinan

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu untuk memiliki surat perizinan dari pihak kampus ke tempat instansi pendidikan yang ingin menjadi tempat penelitian. Jika sudah

diberikan izin dari instansi pendidikan, maka penelitian dapat dijalankan. Mengapa hal ini dilakukan? karena sebagai seorang peneliti merupakan orang yang ingin masuk ke tempat yang asing juga dimana membutuhkan perizinan dari tuan rumah/pemilik tempat sehingga ketika peneliti/penulis menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian akan diterima dan diberi informasi dengan baik.

3. Menyiapkan instrumen penelitian

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian tentu sudah punya kesiapan apa saja yang akan dilaksanakan dalam penelitian yang akan dijalankan di lapangan, yaitu :

- 1). Menyiapkan instrumen penelitian, seperti teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen yaitu berupa pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.
- 2). Persoalan etika dalam penelitian, penulis harus menjaga etika baik selama berada di tempat penelitian agar dapat terjalin keharmonisan yang baik antara penulis dengan instansi pendidikan terkait.
- 3). Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data yang diperlukan)

Pengelolaan data

Setelah semua persiapan telah dilaksanakan dan terjun ke lapangan atau tempat penelitian dan sudah mendapatkan informasi berupa gambaran, data-data, dokumen yang diperlukan oleh peneliti baik itu data secara primer maupun sekunder yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyusun laporan penelitian, kemudian yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menyusun laporan ialah dengan pengelolaan data, yaitu :

- 1). Redukasi data
- 2). Display data
- 3). Analisis data
 - a. Mengelola kesimpulan dan verifikasi
 - b. Meningkatkan keabsahan data / hasil
 - c. Narasi hasil analisis

3.6.2 Implementasi Penelitian

Implementasi penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru untuk menerapkan nilai moral agama pada anak di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat.

3.6.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari informan/sumber data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi tempat penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi lingkungan penelitian dan orang-orang yang berada disana. Kemudian melakukan wawancara (interview) dengan pemberi informasi yaitu kepala sekolah dan guru di PAUD Shekinah Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat. Dengan melakukan wawancara secara terstruktur, selanjutnya dengan mengambil dokumentasi baik secara primer maupun sekunder yang dibutuhkan penulis dalam pengelolaan penelitian ini sehingga mendapatkan data valid dan sesuai dengan kenyataan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif dengan memberikan penjelasan, gambaran dan pelaporan yang disusun dalam kalimat yang dapat dimengerti kemudian diakhirnya ditarik kesimpulan

Interpretasi Data

Dalam metode interpretasi data kualitatif dibagi menjadi dua jenis, yaitu data nominal dan juga data ordinal

A. Data nominal

Data nominal merupakan data yang diberikan kepada objek atau kategori yang tidak menggambarkan tentang kedudukan pada subjek tersebut. Melainkan hanya sekedar label atau kode data. Sehingga data nominal pada metode interpretasi data kualitatif ini bersifat saling lepas atau tidak berhubungan antara satu dengan yang lain.

B. Data ordinal

Sementara itu, data ordinal merupakan data yang memiliki penomoran subjek atau memiliki pengkategorian yang disusun menurut besarnya, yaitu dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi atau sebaliknya dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Paud Shekinah Waisai Raja Ampat

Berdirinya PAUD Shekinah Waisai. Tidak bisa terlepas dari Pelayanan GPDI Shekinah Waisai.

Sejak dari tahun 2012 sebenarnya kerinduan mendirikan Paud Shekinah diimpikan. Berawal dari wadah yang menangani anak-anak sekolah minggu di kala itu, yaitu Komisi

PELNAP (Pelayan Anak Pantekosta) GPdI Shekinah Waisai yang ketuanya adalah ibu Vermin Umbuh, yang melihat asset, peluang dan kesempatan untuk dapat mendirikan Paud. Namun impian dan mimpi itu seakan terkubur beberapa waktu lamanya.

Beberapa kali pergantian Ketua Komite PELNAP GPdI Shekinah Waisai, masih belum terealisasi. Tapi kami pihak Gereja tidak patah arang/putus asa. Dengan bekal asset, kesempatan, peluang, sarana, prasarana dan fasilitas, yaitu:

1. Anak-anak Sekolah Minggu GPdI Shekinah Waisai sudah mencapai ± 30 anak.
2. Guru-guru sekolah minggu ada belasan guru/kakak pengasuh.
3. Gedung tempat ibadah sementara yang ada (bisa digunakan menjadi ruang kelas).
4. Berbagai sisa material pembangunan gereja, yaitu papan, kayu, lembar seri, triplex, dan lain-lain (dibuatkan kursi, meja dan lain-lain).
5. Semangat dari jemaat di gereja.
6. Dorongan dari pemerhati anak dan berbagai pihak.
7. Dan lain-lain.

Pada bulan Agustus (akhir) 2019, kami bergerak cepat untuk memulai awal Paud. Dengan tidak ada dana, namun bekal asset, sarana dan prasarana serta semangat juang yang tinggi. Maka tepatnya pada tanggal 2 September 2019, Paud Shekinah Waisai di Resmikan/di buka oleh Dinas Pendidikan. Mewakili Kepala Dinas, yaitu Sekretaris Dinas dan Kepala Seksi Paud dan Staff Dinas Pendidikan.

Perlu diketahui juga bahwa ada ± 1 (satu) guru, 3 guru bantu dan 5 (lima) pemerhati anak yang menjadi pionir berdirinya Paud Shekinah Waisai Raja Ampat. Dan sampai hari dimana penulis melakukan penelitian ini. Dan sampai pada tahun 2023, Paud Shekinah telah berhasil dan sukses mendidik dan menamatkan 3 angkatan yang telah melanjutkan pendidikannya ke SD (Sekolah Dasar)

Berdasarkan sejarah singkat diatas maka penulis dapat mengadakan penelitian secara langsung pada sekolah PAUD Shekinah Waisai Raja Ampat.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Shekinah Kabupaten Raja Ampat, tepatnya berada di Jl. 30. Belakang Kantor BUMD, Kelurahan Waisai Kota, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya. Dengan jumlah anak 10 orang yang berusia 5-6 tahun. Terdiri dari 7 anak perempuan dan 3 anak laki-laki dan 2 guru kelas yang mengampu di kelas ini. Lokasi PAUD Shekinah ini berada berdampingan dengan Gedung Gereja GPdI Shekinah yang berlokasi dari jalan utama (jalan raya) ± 50 m dan cukup strategis lokasinya untuk di

jangkau. Dan mempunyai sampiran bagian depan yang dapat digunakan untuk bermain dan melakukan aktifitas olahraga rutin pada setiap hari jumat dan halaman samping khusus permainan anak-anak dan juga memiliki halaman khusus juga untuk mengadakan upacara bendera pada setiap hari senin.

Untuk kelengkapan fasilitas permainan yang ada di PAUD SHEKINAH sudah sangat memadai. Dan untuk permainan indoor sudah da dan tertata rapi dalam lemari dan di dalam kotak permainan. Adapaun permainan tersebut seperti pussle, papan jahit, alat meroce, balok geometri, lego, congkak, balok susun, menara donat dan lain-lain. Sedangkan di halaman luar sekolah juga di sediakan permainan yang ada seprti ayunan gantung dan plyground. Kemudian di dalam kelas tempat anak-anak melakukan proses pembelajaran, ruangan kelas merekapun dihiasi dengan baik agar merangsang kemampuan literasi anak dengan macam-macam tempelan seperti huruf abjad, angka, gambar macam-macam animals, flower dan jga hasil karya anak pada saat pembelajaranpun di tempel di dinding kelasnya.

4.2.1 Visi Misi Dan Tujuan di Lokasi Penelitian

VISI

“Mempersiapkan siswa-siswi menjadi pribadi yang berkarakter, mulia, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dengan prinsip kekristenan”

MISI

- a. Membentuk pendidikan berkualitas dengan standar global serta membimbing peserta didik menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, berbudi luhur, berwawasan luas tentang dunia pendidikan lainnya.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh kasih sayang serta mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- c. Menyiapkan anak kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan perkembangan anak.

TUJUAN

- a. Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berakhlak mulia berkembang sesuai dengan usianya.
- b. Memfasilitasi potensi diri masing-masing peserta didik agar dapat mencapai potensi maksimumnya.

- c. Mewujudkan model pembelajaran BERMAIN SAMBIL BELAJAR.
- d. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengeskspresikan diri dalam berkarya seni.

4.2.2. Struktur Kepengurusan

Tabel: 1

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Ester Miskeh Kamuh	Jl. 30. Waisai Kota	Kepala Sekolah
2.	Biutris Lilianti Labulu	Jl. 30. Sapordanco	Bendahara
3.	Vermin Umboh	Jl. Bhayangkara, Waisai Kota	Operator
4.	Farra Kabey	Jl. Bhayangkara, Waisai Kota	Guru Kelas A
5.	Wilma B. Wattimena	Jl. Pemuda, Waisai Kota	Guru Kelas B

4.2.3. Keterangan Tugas dan Wewenang

- a). Pengurus Sekolah bertanggung jawab dalam :
 - 1). Kemajuan pendidikan di PAUD Shekinah
 - 2). Bekerjasama dengan pembuatan strategi yang berbeda untuk meningkatkan
 - 3). Aset pembelajaran dan sumber subsidi
 - 4). Lengkapi setiap kantor dan kerangka kerja yang dibutuhkan oleh organisasi.

4.2.4. Status Satuan Lembaga

PAUD Shekinah adalah sebuah Yayasan, sehingga Yayaasan Shekinah ini bernaung atau berlindung dibawah perlindungan yayasan. Pdt. Yudi Abdullah adalah Ketua Yayasan Shekinah. Dan Kepala Sekolah PAUD Shekinah yaitu, Ibu Ester Kamuh. Ketua Komite Bpk. Fransiscus Caparius Genno. Guru-guru PAUD Shekinah adalah guru-guru yang sangat baik dan tearbuka dalam berkomunikasi. Hubungan antara sekolah dan juga guru-guru PAUD Shekinah dengan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah memiliki silahturahmi sangat baik. Begitupun juga hubungan guru-guru dengan orang tua wali murid beserta pengurus komite sekolah juga sangat baik.

PAUD Shekinah memiliki 4 guru aktif dan saat ini 3 diantaranya sedang mengikuti kuliah S1 di Prodi PGPAUD (pendidikan guru pendidikan anak usia dini) yang tentunya untuk menunjang kompetensi guru dalam mendidik anak di PAUD Shekinah. Kemudian 1 guru lainnya sudah menyelesaikan S1 Ekonomi.

Nama Lembaga: PAUD SHEKINAH Waisai

Status: Swasta

Tahun Pendirian: 2019

Nama Yayasan: Shekinah

Alamat Sekolah: Jl. 30. Belanag Kantor BUMD LAMA

Kecamatan: Waisai Kota

Kabupaten: Raja Ampat

No. IJin Operasional: 858/1829/2020

NPSN: 70005413

Akreditasi: B No. PAUD-TK/320800/0004/12/2021

4.3. Karakteristik Kurikulum di PAUD Shekinah

Program pendidikan di PAUD Shekinah Waisai diselenggarakan melalui penyampaian kualitas yang baik sebagai alasan untuk membina kepribadian siswa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: inisiatif, kesungguhan, keinovatifan, cinta tanah air, empati, kewajiban, otonomi, wawasan, orang terhormat, dll. Pemanfaatan kualitas dibantu melalui kebiasaan rutin yang diterapkan saat anak masih kecil di Unit PAUD Shekinah.

Dalam mengawal pembelajaran yang menyenangkan, imajinatif, dan partisipatif, PAUD Shekinah menerapkan model pembelajaran Kelompok.

Perancangan rencana pendidikan PAUD Shekinah ini memuat substansi menemukan yang ditempuh dalam satu jenjang pengajaran pada usia 5-6 tahun. Struktur program pendidikan taman kanak-kanak disusun dengan mempertimbangkan norma-norma kemampuan rencana lintas pendidikan dan pedoman keterampilan PAUD yang mencakup bagian dari peningkatan pembelajaran nilai agama moral di PAUD Shekinah Tahun Ajaran 2023/ 2024. Khususnya pada sudut pandang:

1. Peningkatan Nilai Agama dan Moral
2. Sosial, Emosional dan mandiri
3. Bahasa (cara berbicara yang baik dan sopan)
4. Kognitif
5. Fisik
6. Seni

Salah satu program peningkatan yang digunakan dalam PAUD harus mencakup bagian kemajuan yaitu:

- Nilai-nilai agama dan moral, yang meliputi mengetahui agamanya, melakukan pemujaan, bertindak sungguh-sungguh, mendukung, santun, sadar, energik, menjaga kebersihan diri dan alam.

4.3.1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral Agama Pada Anak Kelas B.

Berdasarkan persepsi dan pertemuan yang diarahkan di PAUD Shekinah diperoleh gambaran tentang upaya pendidik dalam menumbuhkan rasa percaya diri diperoleh sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Motivator

Guru memiliki pilihan untuk mendorong anak-anak yang ada di Paud agar dinamis dalam belajar. Dalam membangkitkan keinginan anak untuk terus memberikan arahan terkait dengan etika luhur yang harus diselesaikan. Gurur memberikan kursus pendidik sebagai inspirasi bagi anak-anak sejauh masih berhubungan dengan etika. Dengan tujuan agar anak-anak pada umumnya mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi semua teman dan individu di lingkungan umum. Dengan pendidik sebagai inspirasi, dipercaya anak-anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru sebagai pembimbing anak untuk memberikan arahan akan hal yang bisa dilakukan dan berdampak positif kepada anak atau hal negative. Guru sebagai pembimbing merupakan peranan yang sangat penting karena tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya terutama dalam hal nilai moral. Saat kegiatan belajar bersama – sama guru membimbing anak dalam hal cara berkerjasama dan berbagi dengan teman sebaya apabila tugas yang diberikan dilakukan bersama akan terasa ringan. Membantu sesama teman merupakan salah satu penanaman nilai moral yang harus dtanamkan sejak dini kepada anak.

3. Guru Sebagai Korektor

Sebagai seorang korektor guru setidaknya bisa membedakan mana nilai yang baik dan tidak. Guru sebagai korektor harus bisa memberikan koreksi kepada peserta didik hal – hal yang sehari – hari dilakukan oleh peserta didik. Karena setiap peserta didik mempunyai pribadi yang berbeda-beda. Guru sebagai korektor menjadi penilai dalam setiap pribadi peserta didik dalam melakukan segala aktivitasnya di lingkungan sekolah dan rumah.

4. Guru Sebagai Teladan

Guru merupakan suri teladan yang baik bagi peserta didiknya. Agar penanaman nilai moral berhasil hendaknya guru bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Dimulai dari hal kecil yang bisa dilakukan agar segala aktifitas seorang guru mempunyai nilai positif di depan peserta didiknya. Dengan kecintaannya seorang peserta didik terhadap gurunya yang nantinya akan menjadi teladan baik bagi anak dalam setiap langkah kehidupannya kelak. Hendaknya seorang guru menjadi sebuah teladan atau cerminan yang baik bagi anak-anaknya. Upaya para guru untuk meningkatkan moral di masa kecil dibantu melalui rutinitas yang bermanfaat. Pendidik dapat memberikan bantalan, arahan, dan bimbingan yang berbeda dalam menunjukkan perilaku yang dapat diterima dan membantu selamanya. Dengan terus menerus memberikan teladan atau perilaku yang tulus akan dengan lugas menumbuhkan kebajikan pada anak-anak yang akan berharga bagi dirinya baik sekarang maupun nanti.

4.4. Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini menggunakan 4 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan teladan

Kegiatan teladan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik bagi anak. Dalam hal ini guru sangat berperan karena guru secara langsung sebagai teladan bagi anak.

“anak-anak akan mudah menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya. Dari guru berpaikan, bertutur kata dan bertingkah laku. Bahkan dalam hal kecil seperti membuang sampah pun anak akan menirukan apa yang mereka lihat saat itu”

Dengan menjadikan diri sendiri sebagai teladan yang baik bagi anak memberikan contoh yang baik anak-anak akan mengikutinya. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana nilai moral anak usia dini berkembang. Kegiatan keteladanan juga bisa diaplikasikan oleh peserta didik tidak hanya di sekolah saja atau dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 1

Contoh Keteladanan



Contoh kegiatan Keteladanan Kegiatan keteladanan dilakukan oleh peserta didik di Paud Shekinah Waisai.

2. Kegiatan Spontan



Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan saat itu juga atau saat kejadian berlangsung. Kegiatan spontan biasanya dilakukan oleh seorang guru saat melihat peserta didik yang saat menerima sesuatu dari ibu guru menggunakan tangan kiri. Saat itu juga upaya guru dalam meningkatkan nilai moralnya dengan membimbing anak tersebut agar menerima sesuatu hendaknya menggunakan tangan kanan. Karena menggunakan tangan kiri tidak sopan. Tidak hanya itu kegiatan spontan anak yang memiliki perilaku kurang baik seperti anak yang meminta tolong dengan berteriak kita harus selalu memberikan pengarahan agar kegiatan tersebut tidak menjadi kebiasaan yang nantinya sulit untuk dirubah.

3. Kegiatan Rutin



Tapi mengucapkan salam harus selalu dilakukan oleh seorang anak dengan menjadikannya kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin baginya. Seperti halnya berdoa sebelum dan sesudah dalam semua kegiatan, beribadah tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu dan senang mengerjakannya (bertanggungjawab).

Kegiatan rutin yang biasanya dilakukan di PAUD Shekinah Waisai Raja Ampat



4. Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang direncanakan yang didalamnya biasanya dilakukan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran harian ataupun rencana pembelajaran mingguan. Seperti kegiatan melakukan sholat duha bersama-sama saat kunjungan rumah (home visit) disalah satu rumah peserta didik.

FOTO TERLAMPIR IBADAH RUTIN DISETIAP HARI JUMAT

Gambar 3



Selain dengan empat kegiatan tersebut, di PAUD Shekinah juga menerapkan tiga acara yaitu,

1. Pendidikan Langsung Pendidikan langsung untuk situasi ini adalah cara di mana anak-anak dapat segera melihat atau meniru perilaku yang ditemukan di hadapan mereka. Dalam mencari tahu bagaimana harus bertindak, anak-anak akan lebih sering mengikuti dan melihat seperti yang ditunjukkan oleh permintaan, terutama wali atau orang dewasa di samping mereka. Dengan pendidikan langsung, dipercaya anak-anak dapat mengetahui etika yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Sejak awal anak-anak sudah siap dengan informasi yang berhubungan dengan pendidikan moral, dipercaya bahwa dengan instruksi langsung ini anak-anak akan secara sadar mencatat mengapa diri mereka hebat dan buruk. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal, 12 September 2023 di PAUD Shekinah saat anak – anak masuk sekolah dengan mengikuti kegiatan piket ibunya anak – anak secara langsung mendapatkan pendidikan langsung saat bertemu dengan orang yang lebih dewasa mengucapkan salam dan berjabat tangan mencium tangan ibu guru nya. Itu tanpa perintah atau arahan dari ibunya. Tindakan tersebut karena sudah dilakukan setiap hari dengan metode pembiasaan atau keteladanan.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Piaget bahwa anak – anak akan memiliki tingkatan atau tahapan dalam perkembangan moralnya. Perilaku anak akan ditentukan oleh peraturan perilaku spontan atau tidak disadari. Pada tahapan ini orang tua atau dewasa sebagai pemimpin dan anak hanya mengikuti peraturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenarannya.

2. Melalui Identifikasi

Dengan melalui identifikasi atau modelling juga merupakan Teknik yang bagus dalam membiasakan perilaku. Dengan Teknik modeling diharapkan perkembangan moral anak juga baik. Setidaknya observasi di PAUD Shekinah Pada Tanggal, hari Selasa, tanggal 3 Oktober 2023 anak akan menirukan apa yang biasa dilakukan oleh orang terdekatnya terlebih dahulu seperti orang tuanya, kakanya jika di rumah. Jika di sekolah anak akan mengikuti perilaku gurunya. Dalam hal ini kegiatan identifikasi hampir sama dengan keteladanan. Sama-sama menirukan apa yang menjadi model untuk ditirukan.

“Dalam wawancara dengan ibu Desti bahwasanya “ anak – anak akan lebih suka menirukan kita sebagai orang tuanya jika disekolah, mereka akan mengikuti apa yang kami lakukan. Baik dalam bertingkah laku, bertutur kata dan cara berjalan. Hal ini karena mereka mengagumi sosok idolnya sebagai sesuatu yang harus diikuti”.

3. Trial dan Error

Ketika anak-anak melakukan suatu gerakan, kita sering melihat anak-anak melakukannya dengan mencoba perilaku yang baik dan buruk. Ketika anak-anak melakukan perilaku yang baik dan mendapat pujian atau penghargaan, mereka akan melakukannya secara konsisten. Bagaimanapun, dengan asumsi ketika seorang anak bertingkah dan mendapat penolakan, anak itu akan menghentikan tindakan itu secara tiba-tiba dan bukan karena sudah diatur. Untuk situasi ini, seperti yang dilakukan para ilmuwan selama persepsi di PAUD Shekinah ketika anak-anak bermain di kelas. Di kelas hanya ada 5 anak yang mengikuti rencana piket ibu dan diberikan materi pembelajaran. Saat itu seorang anak bernama Dani tiba-tiba melompat ke atas kursi, lalu saat itu sang pendidik memberikan arahan untuk tidak naik ke kursi tersebut karena dianggap tidak sopan. Dani buru-buru turun dan duduk di kursi dengan memperhatikan petunjuk guru. Bahwa demonstrasi itu tidak semuanya baik dilakukan dan tidak boleh dilanjutkan.

4.5. Analisis Data

Elizabeth Flyn mengungkapkan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam upaya untuk menumbuhkan kualitas dan etika pada anak muda. Perhatian penuh seorang instruktur terletak pada lima hal, khususnya:

1. Perhatikan kerangka nilai
2. Menyadari pentingnya memiliki kerangka kerja yang berharga
3. Berhati-hatilah pada keinginan untuk berpegang pada atau memiliki kerangka nilai
4. Sadar akan kebutuhan untuk mendorong dan bekerja pada kerangka kerja yang berharga
5. Sadar untuk berusaha menormalkannya dalam perbuatan sehari-hari.

Untuk memiliki pilihan untuk mencapai ini, seperti yang ditunjukkan oleh Piaget memerlukan fase penilaian yang menyertainya:

1. Convenience stage, di mana anak-anak memiliki kesempatan luar biasa untuk belajar dan menyamakan harga diri atau etika.

2. Fase mencerna atau menyamakan nilai dengan kerangka nilai lain yang telah ada dalam dirinya.
3. Tahap ekuilibrisasi atau menjaga keseimbangan atau menormalkannya sebagai kerangka nilai standar lainnya. 66

Menurut Thomas Lickona (2013), ada beberapa langkah untuk mengajarkan nilai-nilai moral melalui kurikulum sebagai berikut :

1. Mengajari cara menghormati dan bertanggung jawab pada binatang Salah satu pendekatan lingkungan dengan topik penyelamatan binatang adalah tema yang menarik untuk pembelajaran nilai moral, karena dengan adanya binatang akan menyita perhatian peserta didik khususnya pada anak usia dini. Karena setiap anak memiliki sifat empati yang memang alamiah.
2. Pendekatan kurikulum berpusat pada nilai
Yudha M Saputra dan Rudyanto, “Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Memberikan saran kepada semua guru mata pelajaran dengan pendekatan yang harus dilakukan oleh komite penyulihan.
3. Memiliki materi yang baik
Setelah guru mengidentifikasi langkah pembuka dalam kurikulum untuk mengeksplorasi nilai moral, langkah selanjutnya guru merencanakan pembelajaran yang sesuai untuk nilai moral
4. Memiliki strategi mengajar yang efektif Setelah memilih berbagai materi yang efektif, untuk pembelajaran nilai moral guru harus mempersiapkan pula strategi yang tepat dsalam mengajar agar tersampaikan dengan baik pada peserta didik.
5. Menjadikan etika sebagai tema persatuan Dalam hal ini dapat dilakukan pengenalan-pengenalan tentang kehidupan yang dapat membantu anak memiliki sikap tanggung jawab, melindungi, dan menghormati semua bentuk kehidupan yang jelas, melalui proses belajar mengajar. Nilai moral seorang anak ditentukan oleh nilai perilaku baik atau buruk. Terbentuknya perilaku moral yang baik pada seseorang diperoleh melalui proses yang cukup panjang. Pembentukan perilaku moral tersebut secara sengaja harus dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini.

Dari gambaran di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan etika atau moral diharapkan dapat mendorong berkembangnya budi pekerti yang baik bagi setiap orang. Ini menunjukkan bahwa instruksi etis bukan hanya pemahaman tentang prinsip-prinsip benar atau salah, mengetahui pengaturan positif atau negatif, tetapi harus benar-benar bekerja

pada perilaku etis seseorang. Pencapaian atau kekecewaan dari metode yang terlibat dengan pembentukan perilaku moral pada individu, mungkin variabel yang paling definitif, bergantung pada kecukupan upaya untuk menanamkan kebaikan ke dalam individu selama masa anak – anak.

Selain empat latihan di atas untuk pergantian moral remaja, pelatihan langsung, Identifikasi dan Trial and Error juga dapat digunakan.

Penyesuaian perilaku adalah bagian prinsip dari kemajuan yang harus diciptakan di masa muda. Kemajuan moral yang ideal pada masa anak dicatat dalam program pendidikan antara lain:

1. Anak mau meminta maaf serta memberi maaf
2. Anak selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu
3. Anak akan senang menolong sesama teman
4. Anak mau mengajak teman bermain dan belajar

Dari indikator di atas dapat dilihat bahwa penanaman moral sejak usia dini sangatlah penting. Anak akan belajar untuk melakukan kebaikan jika diarahkan melalui cerita-cerita yang berisikan nasihat atau berkomunikasi langsung. Upaya guru dalam meningkatkan nilai moral pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan baik. Guru dapat memberikan berbagai pengarahan, bimbingan, dan nasehat dalam mengajarkan sikap perilaku yang baik dan berguna bagi kehidupan. Dengan selalu memberikan contoh atau perilaku yang baik secara langsung akan menumbuhkan nilai moral pada anak yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Dengan upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing, motivator dan teladan bagi peserta didik khususnya anak usia dini merupakan suatu usaha yang dapat mewujudkan anak usia dini dengan nilai moral yang baik dengan adanya empat kegiatan yang dipraktikkan secara langsung dilembaga PAUD Shekinah Bojongsari. Pengembangan nilai moral dalam program pendidikan anak usia dini dimasukan dalam bidang pembentukan perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari – hari anak. Peran orang tua dan pendidikan keluarga juga sangat mempengaruhi berhasilnya suatu pembentukan nilai moral yang baik pada

anak. Karena pada dasarnya tujuan dari upaya guru dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini adalah mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral didalamnya.

Sesuai dengan analisis yang penulis lakukan di PAUD Shekinah Waisai dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan nilai moral anak terlihat dari beberapa kegiatan yang sudah tercapai dan terlaksana dengan baik. Anak – anak di PAUD Shekinah memiliki perilaku yang baik dalam segala aktivitas pembelajaran dan diluar pembelajaran.

Dengan melatih perilaku baik pada anak sejak dini maka akan tercipta pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan disiplin serta mencintai lingkungan. Teknis pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini di PAUD Shekinah dengan berbagai metode seperti pembiasaan, bernyanyi , ceramah dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan rutin dan kegiatan terprogram atau terencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penyajian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa di Yayasan pendidikan di Paud Shekinah, Kecamatan Waisai Kota, Kaupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya terdapat 4 kegiatan yang dapat meningkatkan nilai moral anak usia dini. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin, terprogram, spontan dan keteladanan. Trial and eror juga dapat meningkatkan nilai moral di Paud Shekinah dengan melakukan 4 kegiatan tersebut menghasilkan peningkatan yang baik bagi pengembangan nilai moral anak usia dini. Dengan Upaya yang dilakukan oleh guru kegiatan kegiatan tersebut dapat terealisasi dalam memberikan perkembangan yang baik terhadap nilai moral anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

ChildhoodEducation.Vol.3(1).<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGAR>
TEN/article/view/9407/4971. Diakses 17 Agustus 2023.

Fitri, Mardi dan Na'imah. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3 (1). hlm. 8-9. (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/athfaal/article/view/6500>).

<http://yd.blog.um.ac.id/pentingnya-aspek-nilai-agama-dan-moral-untuk-anak-usia-dini/>

- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2020. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK *Islamic Center* Surabaya. *Journal of Islamic Early*.
- Ine Rahaju, (2014). Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Model *Beyond Center And Circle Time*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. \
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: GP Press. L. Asmawati. (2008). Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mansur, 2011. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. Psikologi Perkembangan anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Safitri, Novia dkk. 2019. Metode Penanaman Nilai-Nilai agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Of Early Childhood Education*. Vol. 1 (2). 30-32. (<https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>). Diakses 18 Agustus 2023.
- Siti Aisyah dkk. 2007. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: universitas Terbuka.
- Supriyanto, Didik, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2.2 (2015), 66–75.
- Syamsudin, Amir, Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2012), 107–11.
- Zainab, Zainab, Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam', *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1.3 (2012), 6.
- Zein, Muh, Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.2 (2016), 274–85.